

**Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*
Terhadap Pemahaman Konsep Matematis
di Tinjau dari *Self Confidence***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**UUT ISMAWARNI
NPM : 1611100007**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI
*SELF CONFIDENCE***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

UUT ISMAWARNI
NPM: 1611100007

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang terus berkembang seiring kemajuan zaman, baik dari segi materi maupun kegunaannya oleh karena itu matematika menjadi salah satu bidang studi yang harus dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar SD/MI hingga Universitas¹. Manfaat diberikannya matematika pada jenjang pendidikan adalah menyiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan dunia yang terus berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif.²

Namun sejauh ini, matematika justru menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi para peserta didik yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, penuh angka dan rumus. Suatu pekerjaan rumah bagi guru yang harus menyajikan pembelajaran yang menyenangkan namun memberikan efek kreatif dan kritis bagi peserta didik. Pada dasarnya peserta didik Sekolah Dasar membutuhkan perhatian yang besar dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.³ Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan masalah sehari-hari.

¹ Hasan Sastra Negara. "Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)", *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No .2,(Desember 2014), h.250.

² Sri damayanti, M Tohimin Apriyanto. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Times Game Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika", *JKPM Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* Vol. 2, No.2, (2017), h.236.

³ Arini Ulfa Hidayati. "Melatih Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar" : *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 2, (Oktober 2017), h.143-144.

Peran matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut : 1) matematika adalah sarana berpikir jernih dan logis, 2) sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, 3) sarana mengenali pola hubungan dan menggeneralisasi pengalaman, 4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan 5) sarana untuk meningkatkan kesadaran budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk membentuk kemampuan bernalar siswa, yang terukur dalam berfikir kritis, berfikir logis, kreatif, inovatif dan pemecahan masalah.⁴

Menurut Susanto matematika merupakan kumpulan ide abstrak yang berisi simbol-simbol, pemahaman konsep-konsep matematika harus dilakukan terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol. Secara umum siswa pada usia sekolah dasar untuk memahami berbagai konsep matematika masih memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman konkret) yang dapat diterima akal.⁵ Sedangkan menurut Sardiman pemahaman dapat dimaknai menguasai sesuatu dengan pikiran, artinya pemahaman ialah kemampuan untuk dapat memahami atau memperoleh makna dari suatu informasi melalui pemikiran⁶. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari suatu materi atau bahan yang dipelajari.

⁴ Nur Sri widyastuti Dan Pratiwi Pujiastuti.” Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berfikir Logis Siswa”: *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, (2014). h.184.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h.183 dikutip oleh Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan”: *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No.1, (Juni 2017). h. 2.

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.14 dikutip oleh Erlando Doni Sirait, “ Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa” *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No.3, (2017). h.2.

dengan kata lain, dalam proses pemahaman tersebut terdapat proses mengerti dengan baik terhadap materi/konsep yang dipelajari, bukan sekedar hafal secara pengucapan, sesuai dengan konsep level pertama kognitif yaitu mengetahui atau mengenal.

Sementara itu banyak juga para ahli yang mengemukakan definisi konsep salah satunya adalah Dahar, Dahar menyatakan bahwa konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang memiliki atribut yang sama.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk memahami dan menjelaskan kembali suatu materi pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri.

Proses pembelajaran di kelas memiliki hubungan yang tidak terlepas antara siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Pemilihan model dan alat peraga dengan tepat yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan merupakan tugas guru agar tercapainya tujuan pendidikan. Berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran matematika hingga saat ini banyak ditemukan, terlihat dari hasil tes yang diperoleh siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Perangkat pembelajaran merupakan komponen-komponen dalam proses belajar dan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses inovasi berkesinambungan. Dalam artian selalu dilakukan perbaikan dan

⁷ Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta:Depdikbud,1988),h.97. dikutip oleh Ida Fiteriani. "Studi Komparasi Perbedaan pengaruh pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan Proses Sains terhadap kemampuan mendesain eksperimen sains" *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No 1, (Juni 2017). h.50-51.

pembenahan menuju peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik secara terus menerus.⁸ Adapun perangkat pembelajaran terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran, alat pembelajaran yang mencakup model, metode, media dan sumber belajar, serta alat evaluasi baik berupa tes maupun non tes.⁹

Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh dalam belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁰ Penggunaan model pembelajaran senantiasa dikembangkan bertujuan membuat siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting diupayakan, sebab filosofis belajar adalah siswa sebagai subjek (pelaku). Secara langsung ketika mereka belajar dengan aktif, maka mereka telah mengembangkan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu, inilah yang menjadi modal besar mereka untuk belajar lebih banyak.

Pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang dipelajari lebih menyeluruh, mendalam, dan konkret. Materi yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa karena materi yang didapat tersimpan lebih lama dalam ingatan. Hal ini menjadi penting mengingat perkembangan ilmu telah meningkat tiap tahunnya dan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi tiap tahunnya. Permasalah-permasalahan tersebut harusnya mendapatkan konsep

⁸ Ida fiteriani, Baharudin, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung”, *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2017). h.2.

⁹ Muh Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran” : *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No.1, (Juni 2014). h. 67.

¹⁰ Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2016). h.40.

yang tepat di setiap pokok pembahasan ilmu yang dipelajari termasuk perkembangan ilmu matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa selama ini guru hanya menggunakan beberapa jenis model pembelajaran saja seperti model pembelajaran kooperatif dan ceramah, guru jarang melakukan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. hal ini mengakibatkan peserta didik kurang berkonsentrasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu peserta didik kelas IV SD Islam As-salam Bandar lampung, diperoleh informasi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang masih dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika rendah dikarenakan peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan apabila ada materi yang tidak mereka fahami, peserta didik tidak berani bertanya kepada guru. Hal ini diakibatkan rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV, dengan hasil wawancara bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik berkaitan dengan materi yang telah diajarkan hal ini mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi berikutnya. Hal ini terlihat ketika peserta didik tidak dapat mengerjakan soal sebab peserta didik tidak mengetahui konsep suatu materi dalam permasalahan yang terdapat pada soal.

Selain itu kepercayaan diri atau *self-confidence* juga dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Sumpena Rohaedi mendefinisikan kepercayaan diri atau *self confidence* sebagai pengakuan individu atas kemampuannya sendiri, mencintai dirinya sendiri dan menyadari emosinya sendiri. Kepercayaan diri juga merupakan modal utama seorang siswa untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi yang tinggi itu sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya. Tanpa memiliki kepercayaan diri yang penuh, seorang siswa tidak akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.¹¹

Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa inilah yang menjadi aspek psikologis lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap kali seorang siswa akan diminta untuk memberikan pendapat atau mengerjakan soal di depan kelas, oleh karena itu mutlak bagi seorang siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Pendidik harus melakukan pembaharuan proses pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Rasa percaya diri yang tumbuh pada diri peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus pemahaman konsep matematisnya.

Berdasarkan hasil prapenelitian, didapatkan informasi bahwa pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa sangat rendah sehingga nilai siswa kelas IV SD

¹¹ Sumpena Rohaedi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Dampaknya Pada Self Confidence Siswa Smp": *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 1, No.1,(April 2015). h. 38.

Islam As-salam Bandar Lampung sebagian belum mencapai dari Kriteria Ketuntasan Minimal, hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik

No	Kelas	KKM	Nilai Matematika (x)		Jumlah
			Siswa		
			$50 \leq x < 68$	$x \geq 68$	
1	A	68	18	8	26
2	B	68	15	11	26
Jumlah			33	18	52

Sumber : Guru Kelas IV SD Islam As-salam Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 1 Menunjukkan dari 52 siswa yang memperoleh nilai dibawah 68 sebanyak 33 siswa, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IV SD Islam As-salam Bandar Lampung masih belum mencapai hasil maksimal.

Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan serta hasil ulangan merupakan pencapaian maksimal seorang siswa. Hal tersebut dilihat dari kemampuan siswa untuk memahami suatu konsep materi yang diajarkan oleh guru. Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda dan adanya kesulitan peserta didik dalam pemahaman suatu konsep materi pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa mendesain proses pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat menguasai konsep materi yang diajarkan, dengan

menentukan model pembelajaran yang sesuai supaya dapat mencapai suatu kompetensi dasar dari kurikulum yang diterapkan.

Adapun model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*.

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* menurut Krismanto adalah suatu model pembelajaran yang di desain supaya pendidik dapat memaksimalkan efektivitas penggunaan latihan-latihan agar peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Rismanto Model MMP adalah model pembelajaran yang sistematis seperti halnya struktur pengajaran matematika. Model pembelajaran MMP memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara koopertaif dalam latihan dengan bimbingan pendidik kemudian peserta didik menerapkan pemahaman yang dimiliki dalam *setwork*.¹²

Beberapa penelitian pendukung yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang memberikan bukti empiris terkait implementasi model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* . Sri Purwanti menyatakan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik sekolah dasar lebih memahami konsep matematika. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai subjek belajar dilibatkan secara langsung untuk menemukan konsep-konsep

¹² Krismanto, *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta:Depdiknas,2003),h.11 dikutip oleh Anna Fauziah,Sukasno, “Pengaruh Model Missouri mathematics Project (MMP) terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah Matematika siswa SMA N 1 Lubuk linggau” : *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Stkip Siliwangi Bandung* Vol.4, No.1, (Februari 2015) .h 12-13.

pelajaran yang harus dikuasainya, hal ini menyebabkan konsep-konsep yang diberikan guru membekas tajam dalam ingatan siswa.¹³ Serta hasil penelitian dari Fitrotus Sholihah yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konseptual dan prosedural peserta didik menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction*.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas untuk memperoleh solusi dari permasalahan kurangnya pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika yang ditinjau dari *self confidence* penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* Terhadap Pemahaman Konsep matematis ditinjau dari *Self Confidence*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yang nampak, diantaranya:

1. Kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam pembelajaran matematika.
2. Rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik.
3. Variasi penggunaan model pembelajaran yang masih kurang.
4. Kurangnya rasa percaya diri pada diri peserta didik.

¹³ Sri Purwanti, “Meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*” : *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2, No.2, (2015). h.265.

¹⁴ Fitrotus Sholihah, “ Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model *Missouri Mathematics Project (MMP)* Terhadap Pemahaman Konseptual dan Prosedural siswa kelas X” (Skripsi Jurusan Matematika, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNS, 2015). h.88.

5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu mengoptimalkan aspek kognitif siswa.
6. Belum diterapkan model *Missouri Mathematics Project (MMP)* pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Islam As-salam Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup permasalahan dibatasi pada rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik pada mata pelajaran matematika dan belum digunakannya model pembelajaran *Missouri Mathematic Project (MMP)* dalam proses pembelajaran matematika di SD Islam As-salam Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatas masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara peserta didik yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* dengan peserta didik yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap pemahaman konsep matematis ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara peserta didik yang memiliki *Self Confidence* tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematis ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *Self Confidence* terhadap pemahaman konsep matematis ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara peserta didik yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap pemahaman konsep matematis.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki *Self Confidence* tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematis.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *Self Confidence* terhadap pemahaman konsep matematis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, menjadi referensi dalam mengajar matematika dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).
- 2) Bagi peneliti, dapat menjadi pengalaman berharga sebagai bekal mengajar kelak.
- 3) Bagi siswa, menjadi jembatan bagi siswa untuk lebih memahami konsep matematis suatu materi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*

Menurut Isrok'atun dan Amelia Rosmala model pembelajaran *missouri mathematics project (MMP)* didefinisikan sebagai suatu program yang didesain untuk membantu guru, dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa.¹ Sedangkan menurut ana fauziah dan sukasno model pembelajaran *missouri mathematics project (MMP)* memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, latihan terkontrol, dan mengaplikasikan pemahaman sendiri dengan cara bekerja mandiri dalam *seatwork*.²

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan latihan-latihan soal untuk membantu siswa mencapai peningkatan yang luar biasa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, latihan terkontrol dan mengaplikasikan pemahaman yang dimilikinya dengan cara mandiri dalam *Seatwork*.

¹ Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). h.124.

² Ana Fauziah, Sukasno "Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project (MMP)* terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematika siswa SMAN 1 Lubuk Linggau" *Infinity, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol.4, No.1, Februari 2015. h.12.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Menurut Agoestanto dan savitri Latihan soal adalah karakteristik dari model pembelajaran MMP. Latihan soal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah. Latihan soal ini adalah sebuah tugas yang meminta siswa untuk menghasilkan sesuatu (konsep baru) pada diri sendiri³.

Harapan dari pengembangan materi melalui soal-soal adalah dapat menjadikan siswa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah matematika. Kegiatan ini menjadi pengalaman siswa dalam bertukar pikiran dan melatih mengerjakan berbagai bentuk soal matematika.

Pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) guru berperan sebagai fasilitator, pendamping dan pengarah/pembimbing. Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengonstruksi pengetahuan mereka sampai dengan mendapatkan pemahaman konsep yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

³ Agoestanto, Arif dan Soviana Nur Savitri, “ Keefektifan pembelajaran matematika mengacu pada *Missouri Mathemtics Project* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”, *Prosiding Seminar Nasional Matematika VII UNES*, (26 Oktober 2013), h. 71-77, dikutip oleh Novi Marlioni, “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)”, *Jurnal formatif, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 5* (1):14-25,2015) h. 22

⁴ Maria Ni Luh Esty Wulandari, Nym. Kusmariyatni, Md. Suardjana, “ Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Tadris, MIMBAR PGSD*, Vol. 1, (2014). h. 4.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran diantaranya yaitu pendahuluan/*review*, pengembangan, kerja *kooperatif*, kerja mandiri dan penutup yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendahuluan/*Review*

Pembelajaran diawali dengan mengingat kembali materi sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas. Materi sebelumnya menjadi prasyarat dalam mengerjakan soal-soal latihan yang baru. Guru memberikan motivasi pada awal proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal latihan.

b. Pengembangan

Tahap perkembangan merupakan tahap-tahap pembelajaran untuk mengembangkan materi sebelumnya guna memperoleh materi baru atau pengetahuan baru. Pembelajaran dilakukan dengan proses penjelasan dan diskusi. Proses penjelasan materi supaya siswa dapat memperoleh materi dan pengetahuan baru yang akan digunakan siswa dalam proses diskusi menyelesaikan soal-soal latihan.

c. Latihan Dengan Bimbingan Guru/ Kerja *Kooperatif*

Siswa diberi soal-soal yang harus diselesaikan secara berkelompok. Soal disusun berdasarkan materi, yang telah diperoleh siswa pada tahap sebelumnya. Guru memantau dan membimbing kegiatan kelompok agar tidak terjadi kesalahan konsep atau miskonsepsi.

d. *Seatwork* / Kerja Mandiri

Setelah siswa melakukan kegiatan kelompok menyelesaikan rangkaian soal, selanjutnya siswa mengembangkan materi dengan menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru secara mandiri atau individu.

e. Penutup

Pada tahap akhir pembelajaran, siswa membuat rangkuman materi yang telah ia peroleh dari berbagai kegiatan. Selain itu, siswa diberi proyek penugasan untuk dikerjakan dirumah⁵.

⁵ Eva Margaretha Saragih, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ”, *Jurnal Dialog*, Vol.6, No.2, (September 2017), h.3.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran MMP, terdapat beberapa kelebihan dalam penerapannya antara lain sebagai berikut :

1) Materi Yang Diterima Siswa Lebih Banyak

Selama pembelajaran, siswa memperoleh penjelasan materi lebih banyak. Waktu yang digunakan dalam proses penjelasan materi yakni 50% dari seluruh alokasi waktu pembelajaran. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh materi lebih. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan materi dari rangkaian soal yang disajikan selama proses pembelajaran.

2) Terampil dalam Berbagai Soal

Pembelajaran penugasan proyek berupa latihan soal menuntut siswa untuk menyelesaikannya. Kegiatan latihan soal dan saling berbagi proses pemecahan masalah menjadikan siswa terampil dalam mengerjakan berbagai persoalan.

b. Kekurangan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Kekurangan model pembelajaran MMP adalah :

- 1) Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) kurang menempatkan siswa pada posisi yang aktif.
- 2) Memungkinkan siswa akan sedikit lebih cepat merasa bosan karena dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.⁶

B. Pemahaman Konsep Matematis

1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Sardiman pemahaman atau *Comprehension* dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran. Artinya dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu menguasai makna dari materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga kemudian peserta didik dapat menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru menggunakan bahasanya sendiri tanpa merubah makna dan arti dari materi tersebut.⁷

Kemampuan yang dimiliki peserta didik pada tingkat ini ialah kemampuan memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa di

⁶ A.M. Irfan Taufan Asfar, A.M Iqbal Akbar Asfar & Sartina “Modifikasi Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* (EI) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. *Edutech Consultant Bandung, Jurnal Aksara Public*, Vol.2, No.4, (Desember 2018), h. 5

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016), h.42.

tuntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya.

Menurut Ahmad Susanto pemahaman merupakan kemampuan peserta didik untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah diajarkan. Selain itu pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah mereka pelajari.⁸ Beberapa kategori siswa dikatakan paham terhadap suatu materi pembelajaran misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dan peserta didik dapat memberikan gambaran atau contoh dari materi yang telah mereka pelajari. Kesimpulannya pemahaman merupakan kemampuan seorang siswa menjelaskan serta menguraikan kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan dari materi yang telah dipelajarinya menggunakan bahasanya sendiri.

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli, pemahaman dalam taksonomi bloom merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif. Kemampuan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori :

- a. Pemahaman Terjemahan,
- b. Pemahaman Penafsiran,
- c. Pemahaman Ekstrapolasi.⁹

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENAMEDIA,2016),h.6.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016),h.24.

Menurut Dahar konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang memiliki atribut yang sama¹⁰. Sementara itu menurut Menurut Achmadi dan Narbuko konsep adalah hal yang belum jelas maksudnya, oleh karena itu perlu diterjemahkan menggunakan kata-kata yang sedemikian rupa hingga bisa diukur secara empiris.¹¹ Jadi kesimpulannya, konsep merupakan suatu ide berdasarkan pengalaman terhadap suatu kejadian yang masih bersifat abstrak dan dijelaskan dengan kata-katanya sendiri. Untuk memahami suatu konsep yang lebih tinggi tingkatannya perlu dilakukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas maka pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik untuk menjelaskan dan menguraikan suatu materi yang telah dipelajari menggunakan bahasanya sendiri.

Pemahaman matematis diterjemahkan dari istilah *Mathematical Understanding* merupakan kemampuan matematis yang sangat penting yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Pentingnya memiliki pemahaman dikemukakan juga oleh Santrock bahwa pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Demikian pula pemahaman

¹⁰ Dahar Ratna Wilis, *Teori-teori belajar*, (Jakarta :Depdikbud,1988),h.80 dikutip oleh Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media,2016),h.52

¹¹ Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997), h.41. dikutip oleh Ida Fiteriani,"Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains",*Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No.1, (Juni 2017), h.51

matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata¹².

Pemahaman konsep matematis adalah suatu kekuatan yang harus lebih diperhatikan selama proses belajar mengajar matematika, demi tujuan mendapatkan pengetahuan matematika yang memiliki makna.¹³

Selain itu Sumarmo mengemukakan dua jenis pemahaman matematis yaitu :

1) *Knowing how to*

Setara dengan pemahaman komputasional dan pemahaman instrumental yaitu dapat mengerjakan sesuatu secara rutin atau algoritmik.

2) *Knowing*

Setara dengan pemahaman relasional dan pemahaman fungsional yaitu dapat mengerjakan kegiatan matematis secara sadar akan proses yang dikerjakannya. Lebih lanjut Michener mengemukakan pemahaman diartikan sebagai penyerapan arti suatu objek matematika yang dipelajari. Pemahaman seseorang terhadap satu objek dari matematika secara mendalam untuk mengetahui suatu

¹² Santrock J.W, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Media Group,2008), dikutip oleh Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti dan Utari Sumarmo, *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), h. 3

¹³ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, Utari Sumarmo, *Hard Skill Dan Soft Skill Matematik Siswa* (Bandung : Refika Aditama, 2018) h. 3-5

objek tersebut, relasinya dengan objek lain yang sejenis dan tidak sejenis, relasi-dual dengan objek lain yang sejenis, dan relasi dengan objek dalam teori lainnya.¹⁴

Dari uraian sejumlah pendapat para ahli mengenai pemahaman matematis diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan kompetensi dasar dalam belajar matematika yang meliputi kemampuan menyerap suatu materi, mengingat rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa, memperkirakan kebenaran suatu pernyataan, dan menerapkan rumus dan teorema dalam penyelesaian masalah.

2. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Berdasarkan peraturan Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004, rincian indikator pemahaman konsep matematis sebagai berikut :

- a. Sebuah konsep di nyatakan ulang
- b. Mengklasifikasian objek berdasar sifat-sifatnya tertentu yang disesuaikan dengan konsepnya.
- c. Memberikan suatu contoh maupun bukan contoh suatu konsep
- d. Menyajikan suatu konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau cukup dari suatu konsep.

¹⁴ Sumarmo,” Pendidikan Karakter serta Pengembangan Berfikir dan Disposisi Matematik dalam Pembelajaran Matematika”, *National Seminar Of Mathematics Education at Widya Mandiri Katholik University Kupang NTT*, (April 2012), dikutip oleh Leny Hartati, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Berdasarkan Teori Apos”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, Vol. 2, (2019). h.175.

- f. Menggunakan dan memanfaatkan dan memilih operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan algoritma dalam pemecahan sebuah masalah.¹⁵

NCTM merinci indikator pemahaman konsep matematis kedalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi konsep secara verbal dan tulisan.
- b. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh.
- c. Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep.
- d. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasinya lainnya.
- e. Mengenal berbagai interpretasi dan makna sebuah konsep
- f. Mengidentifikasi sifat suatu konsep serta mengenal syarat yang menentukan sebuah konsep.
- g. Membedakan dan membandingkan berbagai konsep.

Selanjutnya indikator pemahaman sebuah konsep matematik dalam kurikulum 2013 sebagai berikut :

- a. Menyatakan ulang suatu konsep yang dipelajari
- b. Mengklarifikasi berbagai objek berdasar dipenuhi atau tidaknya persyaratan terbentuk konsep tersebut.
- c. Mengidentifikasi sifat-sifat konsep atau operasi.

¹⁵ Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi dan Achi Renaldi,, “ Pembelajaran *Learning Cycle 5e* berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis” Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika Vol.7 No.2,2016. h. 199.

- d. Menerapkan konsep dengan masuk akal.
- e. Memberikan contoh atau lawan contoh dari konsep yang dipelajari
- f. Menyajikan konsep berbagai macam bentuk dari representasi matematis (diagram ,grafik ,diagram, tabel, model matematika, sketsa atau dengan cara lainnya).
- g. Mengaitkan dari berbagai konsep dalam sebuah matematika maupun selain matematika.
- h. Mengembangkan syarat perlu atau cukup dari sebuah konsep.¹⁶

Pemahaman matematis yang akan dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari kesanggupan dan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan memenuhi indikator pemahaman konsep matematis.

C. Mata Pelajaran Matematika di MI/SD

1. Pengertian Matematika

Mathematika (latin) diambil dari bahasa yunani yaitu *mathematike* yang artinya memperlajari, asal katanya *mathema* yang artinya pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). kata *mathematike* juga berhubungan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang maknanya belajar (berpikir). Jadi, berdasar asal katanya matematika artinya ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan berpikir.

¹⁶ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, Utari Sumarmo, *Op.cit*, h.7-8

Menurut Suherman matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang ilmu yang mempelajari tentang hubungan pola bentuk dan struktur.¹⁷ Sedangkan menurut Russefendi matematika adalah ilmu mengenai logika berupa bentuk, susunan, besaran serta konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan pola dan bentuk serta konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain.

2. Karakteristik Matematika

Menurut Soedjadi, matematika mempunyai karakteristik-karakteristik berikut ini :

- a. Memiliki kajian yang abstrak, kajian (materi) dari matematika terdiri atas objek abstrak yang sulit dipelajari. Objek abstrak sebuah matematika terdiri atas konsep, fakta, operasi dan prinsip.
- b. Terpusat pada kesepakatan, pembahasan matematika menggunakan suatu kesepakatan yang ada didalamnya isinya fakta untuk bisa

¹⁷ Suherman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2010), h. 12, dikutip oleh Ahmad Fadillah, “ Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.2, (Agustus 2016), h. 3.

¹⁸ Russefendi, E.T. *Pengajaran Matematika Modern*. (Bandung: Tarsito, 1988), h. 20 dikutip oleh Deddy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” *Jurnal SAP*, Vol.1, No.2, (Desember 2016), h. 2.

dikomunikasikan dengan cara yang relatif mudah menggunakan bahasa dari matematika.

- c. Berpola pikir deduktif, matematika memiliki pola pikir deduktif, berarti pola pengajaran matematika berdasar pada pembuktian kebenaran. Suatu konsep aturan atau dalil sebuah matematika yang ditemukan harus dibuktikan tentang kebenarannya secara umum.
- d. Konsisten dalam sebuah sistem, matematika terdiri dari sistem-sistem yang berisi tentang prinsip matematika yang saling terkait atau tidak. Sistem matematika yang saling terkait adalah sistem satu pembahasan. Sedangkan sistem matematika yang tidak saling terkait ialah tidak ada hubungan antar satu sistem dengan sistem lain.
- e. Terdapat simbol yang kosong akan arti, maksudnya yaitu simbol matematika tidak ada arti apabila simbol tersebut tidak ada kaitannya dengan konteks tertentu.
- f. Memperhatikan semesta pembicara, simbol matematika kosong dari arti akan bermakna jika terdapat konteks yang dibicarakan. Oleh karena itu, dalam suatu pernyataan matematika harus ada lingkup yang dituju atau dibicarakan.¹⁹

¹⁹ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta:Dikti,2000) dikutip oleh Nurul Farida, “Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika”, *Aksioma,Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Um.Metro* Vol. 4 , No.2, (2015). h, 42.

3. Hakekat Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebuah proses yang sengaja di rancang bertujuan menciptakan suasana dalam lingkungan kelas yang memungkinkan peserta didik melaksanakan suatu kegiatan belajar matematika di sekolah, dan mengembangkan keterampilan mereka serta kemampuan untuk berpikir logis serta kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupani.

Pembelajaran matematika harus dapat memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik agar berusaha mencari pengalaman mereka tentang matematika, pelajaran matematika tersebut harus mengerti cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari bukan sekedar hafalan. Pembelajaran matematika melalui proses dari konsep sederhana ke konsep yang lebih kompleks yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang menurut piaget kebanyakan berada di tahap operasional konkrit. Oleh karenanya pembelajaran di SD harus dimulai dengan penyajian masalah konkrit (realistik) sehingga dapat dibayangkan oleh peserta didik.²⁰

²⁰ Hasan Sastra Negara, *Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.3.

4. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat terlihat dalam kurikulum tahun 2006. Matematika memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep sebuah matematika, menjelaskan tiap konsep dan penerapan konsep, secara akurat, akurat, luwes, efisien dan tepat pada pemecahan masalah.
- b. Menggunakan nalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Pemecahan masalah yang meliputi kemampuan pemahaman, perancangan model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi sebuah masalah.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan tabel, simbol, diagram atau media lainnya untuk memperjelas suatu masalah.
- e. Menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, minat dalam mempelajari matematika sifat ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.²¹

Menurut Mohamad Ali, pembelajaran matematika di SD bertujuan sebagai berikut:

- a. Siswa secara aktif dapat terlibat dan memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka.

²¹ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2016) h.10.

- b. Melatih karakteristik dan tahap berpikir yang teridentifikasi.
- c. Belajar dari tahapan yang bersifat konkrit ke tahap yang lebih abstrak.
- d. Dapat menggunakan simbol dan representasi formal dan alamiah berkembang dari tahap yang lebih konkrit.
- e. Membentuk sikap yang kritis, cermat, kreatif, logis dan disiplin.²²

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Semua kemampuan yang telah dinyatakan di atas, diharapkan dapat dimiliki oleh siswa²³. Namun tidak dapat terwujud apabila hanya mengandalkan proses pembelajaran yang selama ini terbiasa ada di sekolah,. Proses belajar seperti ini tidak membuat anak didik berkembang dan memiliki kemampuan bernalar berdasarkan pemikirannya, tapi justru lebih menerima ilmu secara pasif. Dengan demikian, langkah-langkah dan proses pembelajaran yang selama ini umumnya dilakukan oleh para guru di sekolah adalah kurang tepat, karena justru akan membuat anak didik menjadi pribadi yang pasif. Salah satu indikator dari keberhasilan suatu

²²Mohamad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), h.166. dikutip oleh Gd. Gunantara, Md. Suarjana, Pt. Nanci Riastini, “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2, No.1, (2014). h.2.

²³ Rino Ricardo, “Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013” *Jurnal Literasi*, Vol.7, No.2, Desember 2016, h.3.

pembelajaran, ketika materi yang disajikan dapat dimengerti dan dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan materi melalui berbagai macam metode, model, bahkan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran matematika bertujuan memfasilitasi peserta didik agar memiliki kemampuan penalaran, pemecahan masalah, komunikasi matematis, koneksi matematis, literasi matematis, dan representasi matematis²⁴. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkan minimal salah satu dari kemampuan tersebut.

5. Ruang Lingkup Materi Matematika Sekolah Dasar

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek yaitu bilangan, geometri dan pengolahan data. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Pengukuran kuantitas suatu obyek, penggunaan satuan ukur dan juga pengukuran adalah cakupan dari pengukuran.²⁵ Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat

²⁴ Rahmi Fuadi, Rahmah Johar, Said Munzir "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual" *Jurnal Didaktika Matematika*, Vol.3, No.1, April 2016, h.2

²⁵ Hasan Sastra Negara, *Op.Cit*, h.12

dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin di capai. Merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa maka ruang lingkup materi matematika adalah aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistik, trigonometri, serta kalkulus.

- a. Kompetensi aljabar ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan operasi hitung pada persamaan, pertidaksamaan dan fungsi.
- b. Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan menggunakan sifat dan aturan dalam menentukan porsi, jarak, sudut, volum, dan tranfrormasi.
- c. Peluang dan statistika ditekankan pada menyajikan dan meringkas data dengan berbagai cara.
- d. Trigonometri ditekankan pada menggunakan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri.
- e. Kalkulus ditekankan pada menggunakam konsep limit laju perubahan fungsi.

Kemampuan matematika yang dipilih dalam standar kompetensi dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan pula perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat-sifat esensial materi dan keterpakaianya dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang Lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:

a. Bilangan

- Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.
- Menaksir hasil operasi hitung

b. Geometri dan pengukuran

- Mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang menurut sifat, unsur atau kesebangunannya.
- Melakukan operasi hitung yang melibatkan keliling, luas, volume dan satuan pengukuran.
- Mengidentifikasi sifat garis, sudut dalam pemecahan masalah.

c. Pengolahan data, Statistika dan Al-jabar.²⁶

²⁶ Nassarudin, "Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah"
Prodi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Papopo, 2016, h, 64-65.

D. *Self Confidence* atau Percaya Diri

1. Pengertian *Self Confidence* atau Percaya Diri

Menurut Trushan Hakim, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan didalam hidupnya²⁷. Artinya kepercayaan diri ialah perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya. Percaya terhadap kemampuan diri ini akan mempengaruhi tingkat prestasi atau kinerja yang bersangkutan.

Pendapat lain dikemukakan oleh intan vandini yang mengatakan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dengan menerima seara apa adanya baik positif maupun negatif yang telah dipelajari.²⁸ Selain itu Yates juga menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan diri itu penting bagi peserta didik saat mempelajari matematika Dengan rasa percaya diri, peserta didik akan

²⁷ Trushan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h.6, Dikutip oleh Agung Edi Rustanto, “ Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Politeknik LP31 Jakarta Kampus Jakarta Utara”, *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol.5, No.2, (November 2016), h.3.

²⁸ Intan Vandini, “ Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol.5, No.3, (2015), h.7.

termotivasi dan lebih suka belajar matematika, diharapkan prestasi belajar matematika yang dicapai juga lebih optimal. Selain itu terdapat asosiasi positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar. Artinya siswa yang hasil belajar matematika baik, maka memiliki indeks kepercayaan diri yang tinggi pula. Sebab itu, rasa percaya diri perlu dikembangkan pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dirangkum indikator utama rasa percaya diri sebagai berikut :

- a. Percaya atas kemampuan sendiri
- b. Bertindak mandiri saata mengambil keputusan
- c. Memiliki konsep diri yang memiliki nilai positif
- d. Berani mengutarakan pendapat²⁹.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Confidence*

Secara umum kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari : konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup³⁰.

Hal ini tentunya berperan dalam penentuan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki setiap orang. Rasa percaya diri bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Percaya diri dapat menimbulkan

²⁹ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, Utari Sumarmo, *Op.cit*, h.197-199

³⁰ Erhamwilda, *Konseling Sebaya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h.32.

rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak ragu-ragu, tegas dan juga tidak gugup.³¹

Pada dasarnya kepercayaan diri tumbuh dalam setiap individu. Hal ini berarti dengan rasa percaya diri dapat mendorong seorang individu untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian diri seseorang, misalnya siswa dikelas yang diakui oleh guru dan teman sekelasnya. Makin sering seseorang berhasil menyelesaikan tugas maupun unjuk prestasi, yang bersangkutan akan memperoleh pengakuan umum. Hal ini menyebabkan rasa percaya diri semakin kuat.

E. Model Pembelajaran *Direct Intruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Intruction*

Model pembelajaran *Direct Intruction* atau model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk

³¹ Asrullah Syam, “ Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Pare-Pare)” *Jurnal Biotek* Vol.5 No.1, (Juni 2017). h ,94.

menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah³².

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Direct Intruction*

Ciri- ciri model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik.
- b. Pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang memperhatikan variabel-variabel lingkungan, yaitu fokus pada akademik, arahan dan kontrol guru, harapan akan kemajuan siswa, waktu dan dampak netral dari pembelajaran.³³

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Direct Intruction*

Model pembelajaran *Direct Intruction* disajikan dalam lima tahap, yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan, pada tahap ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan, Pada tahap ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep maupun keterampilan.

³² Naniek Kusumawati, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Animasi *Macromedia Flash* Berbasis Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*) di Sekolah Dasar" *Premier Educandum*, Vol.5,No.2,(Desember 2015),h.3.

³³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media,2014) h. 64.

- c. Pemberian latihan terbimbing, Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan. Pada tahap ini guru menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugas, sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik kepada siswa.
- e. Memberi perluasan latihan mandiri.³⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Intruction*

Kelebihan dari model pembelajaran *Direct Intruction* adalah guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Model pembelajaran *Direct Intruction* juga memiliki kekurangan, yaitu karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa

³⁴ Budiono Saputro, "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran *Direct Intruction* Berfokus Film Dalam Pengantar Praktikum IPA": *Tadris, E-Journal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Holistik*, Vol. 1 Edisi 1, (2016), h. 5

dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya sehingga pembelajaran akan terhambat.³⁵

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain sebelum penulis memutuskan untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas IV” adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berjudul: “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Missouri Mathematics Project (MMP)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau Dari Kreatifitas Peserta Didik SMAN 1 Seputih Agung” penelitian ini dilakukan oleh Rani Indria NPM 1411050146 Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.³⁶
2. Penelitian ini berjudul: “ Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Membandingkan Nilai Pecahan Kelas V SDN Gayam 1 Dan 2 Kota Kediri

³⁵ Moch Ilham Sidik, Hendri Winata, “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Intruction*”,*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1,No.1,(Agustus 2016),h.3.

³⁶ Rani Indira “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Missouri Mathematics Project (MMP)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau Dari Kreatifitas Peserta Didik SMAN 1 Seputih Agung” (Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, Lampung: 2018)

Tahun Ajaran 2015/2016” penelitian ini dilakukan oleh Mufidah Hanum Npm 12.1.01.10.0387 jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri .³⁷

3. Penelitian ini berjudul: “Peningkatan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan *Scientific Learning*” penelitian ini dilakukan oleh Nanda Clara Afinitasari program studi pendidikan matematika fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Muhamadiyah Surakarta³⁸

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu rumusan masalah penelitian, yang mengarahkan jalannya penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan analisis permasalahan yang telah ditetapkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Teoristis
 - a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.
 - b. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.

³⁷ Mufidah Hanum, “Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Membandingkan Nilai Pecahan Kelas V SDN Gayam 1 Dan 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016” (Skripsi Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri, 2016)

³⁸ Nanda Clara Afinitasari “Peningkatan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan *Scientific Learning*” (Skripsi Program Studi Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014)

- c. Tidak terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki *Self Confidence* tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematis.
- d. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* dan *Self Confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

e. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_{0A} ; \alpha_i = 0$ untuk $i = 1,2$ (Tidak ada perbedaan antara pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* dengan model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik).

$H_{1A} ; \alpha_i \neq 0$ paling sedikit ada satu α_i

(Ada perbedaan antara pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* dengan model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik).

- b. $H_{0B} ; \beta_j = 0$ untuk $j = 1,2,3$ (Tidak ada perbedaan antara *Self Confidence* peserta didik tinggi, *Self Confidence* peserta didik sedang dan *Self Confidence* rendah terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik).

$H_{1B} : \beta_j \neq 0$ Paling sedikit ada satu β_j

(Ada perbedaan antara peserta didik yang memiliki *Self Confidence* tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematis).

c. H_{0AB} ; $\alpha\beta_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1,2$ dan $j = 1,2,3$ (Tidak ada Interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari *Self Confidence*).

H_{IAB} ; $\alpha\beta_{ij} \neq 0$, paling sedikit ada satu pasangan $(\alpha\beta)_{ij}$

(Ada interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari *Self Confidence*).



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Deddy Yusuf, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *Jurnal SAP*, Vol.1, No.2, Desember 2016.
- Amalia, Yuli, M. Duskri dan Anidzar Ahmad, Penerapan Model *Eliciting Activities* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif matematis dan *Self Confidence* Siswa SMA, *Jurnal Dikdaktik Matematika*, Vol. 2 No.2, 2015.
- Asfar, A.M. Irfan Taufan, A.M Iqbal Akbar Asfar & Sartina, Modifikasi Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* dengan Model Pembelajaran *Expicit Intruction (EI)* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa, *Edutech Consultant Bandung*, *Jurnal Aksara Public*, Vol.2, No.4, Desember 2018.
- Clara, Nanda Afnitasari, Peningkatan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan *Scientific Learning*, (Skripsi Program Studi Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhamadiyah Surakarta : 2014).
- Damayanti, Sri dan M Tohimin Apriyanto, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Times Game Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Matematika, *JKPM Jurnal Kajian Pendidikan Matemtika* Vol. 2, No.2, 2017.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Erhamwilda, *Konseling Sebaya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Esty, Maria Ni Luh Wulandari, Nym. Kusmariyatni, Md. Suardjana, Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Tadris, MIMBAR PGSD*, Vol. 1, 2014.
- Fadillah, Ahmad, " Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.2, Agustus 2016.
- Farida, Nurul, Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika, *Aksioma, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Um.Metro* Vol. 4 No.2, 2015.
- Fauziah, Anna dan Sukasno, Pengaruh Model *Missouri mathematics Project (MMP)* terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah Matematika siswa SMA N 1 Lubuk linggau, *Jurnal Ilmiah Program*

Studi Matematika Stkip Siliwangi Bandung Vol.4, No.1, Februari , 2015.

- Fiteriani, Ida dan Baharudin, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung, *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017.
- Fiteriani, Ida, Studi Komparasi Perbedaan pengaruh pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan Proses Sains terhadap kemampuan mendesain eksperimen sains, *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No 1, Juni 2017.
- Gunantara Gd, Md. Suarjana dan Pt. Nanci Riastini, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.2 No.1,2014.
- Hanafy, Muh Sain, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 , No.1, Juni 2014.
- Hanum, Mufidah, Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Membandingkan Nilai Pecahan Kelas V SDN Gayam 1 Dan 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, (Skripsi Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri, 2016).
- Hartati, Leny, Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Berdasarkan Teori Apos, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, Vol. 2, 2019.
- Hendriana, Heris, Euis Eti Rohaeti dan Utari Sumarmo, *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa* . Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Hidayati, Arini Ulfa, Melatih Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar, *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 2, Oktober 2017.
- Indira, Rani, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Missouri Mathematics Project (MMP)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau Dari Kreatifitas Peserta Didik SMAN 1 Seputih Agung, (Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, Lampung: 2018).

- Kunto, Suharsimi Ari, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Kusumawati, Naniek, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Animasi *Macromedia Flash* Berbasis Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*) di Sekolah Dasar” *Premier Educandum*, Vol.5,No.2,Desember 2015.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Marliani, Novi, Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*, *Jurnal formatif*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 5 (1):14-25,2015*).
- Mawaddah, Siti dan Ratih Maryanti, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*), *Edu-Mat, Jurnal Pendidikan Matematika* , Vo.4, No. 1, 2016.
- Muhandaz, Ramon, Ovi Trisnawita dan Risnawati, Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekan Baru, *Journal For Research in Mathematics Learning*, Vol.1, No. 2, 2018.
- Negara, Hasan Sastra, Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI), *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No .2, Desember 2014.
- _____, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016.
- _____, *Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Novalia dan M.Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura, 2014.
- Paramitha, Gabriella Tennereza, Tingkat Percaya Diri Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas X SMA Santos Paulus Nyarungkop, (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta : 2016).
- Pratiwi, Dona Dinda, Pembelajaran *Learning Cycle 5e* berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, *Al-jabar, Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.7 No.2,2016.

- Purwanti, Sri, Meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project, Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2, No.2, 2015.
- Putra, Rizki Wahyu Yunian, Pembelajaran Konflik Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Kategori Awal Pengetahuan Matematis, *Al-jabar, Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No.2. 2015.
- Putri, Ariska Destia dan Syofnidah Ifrianti, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan, *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No.1, Juni 2017.
- Rohaedi, Sumpena, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Dampaknya Pada Self Confidence Siswa Smp, *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 1, No.1, April 2015.
- Rosa, Yupita Erpina, Neva Satyahadewi dan Muhlasah Novitasari Mara, Metode Scheffee dalam Uji Komparasi Ganda Analisis Varians Dua Faktor dengan Interaksi, *Bulletin Ilmiah Math. Stat. dan Terapannya*. Vol.04, No.03, 2015.
- Rosita, Cita Dwi, Laelasari dan M.Subali Noto, Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Aljabar Linear I, *Jurnal Euclid*, Vol.1, No.2, 2014.
- Rosmala, Amelia dan Isrok'atun, *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rustanto, Agung Edi, “ Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Politeknik LP31 Jakarta Kampus Jakarta Utara”, *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol.5, No.2, November 2016.
- Saputro, Budiono, Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran *Direct Intruction* Berfokus Film Dalam Pengantar Praktikum IPA, *Tadris, E-Journal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Holistik*, Vol. 1 Edisi 1, 2016.
- Saragih, Eva Margaretha, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* ”, *Jurnal Dialog*, Vol.6, No.2, September 2017.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016.

- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sholihah, Firotus, Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model *Missouri Mathematics Project (MMP)* Terhadap Pemahaman Konseptual dan Prosedural siswa kelas X, (Skripsi Jurusan Matematika, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNS,2015).
- Sidik, Moch Ilham, Hendri Winata, “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Intruction*”,*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1,No.1,Agustus 2016.
- Sirait, Erlando Doni, Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa, *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No.3, 2017.
- Siswanto, *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Bosscript, 2017.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENAMEDIA,2016.
- Syam, Asrullah, Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Pare-Pare), *Jurnal Biotek* Vol.5 No.1, Juni 2017.
- Vandini,Intan, “Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika”,*Jurnal Formatif*,Vol.5,No.3,2015.

Widyastuti, Nur Sri dan Pratiwi Pujiastusi, Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berfikir Logis Siswa, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, 2014.

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penerbit KENCANA, 2014.

